

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia, transportasi merupakan alat vital dalam rangka mewujudkan percepatan pembangunan dan menjalankan roda pertumbuhan ekonomi merata di berbagai daerah, terlebih untuk sistem transportasi darat. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat membantu masyarakat sebagai penunjang aktivitas untuk bepergian ke suatu tempat (Geli, 2021).

Kabupaten Takalar Secara geografis terletak di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 40 km dari Kota Metropolitan Makassar dan terletak antara 5031 sampai 50381 Lintang Selatan dan antara 1990221 sampai 1990391 Bujur Timur dengan luas wilayah 566,51 Km², yang terdiri dari kawasan hutan seluas 8.254 km².

Kabupaten Takalar adalah sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kotanya terletak di Pattallassang. Kab. Takalar terdiri dari sembilan kecamatan, yaitu Pattallassang, Polombangkeng Selatan, Polombangkeng Utara, Galesong, Galesong Selatan, Galesong Utara, Sanrobone, Mappakasunggu dan Manggarabombang. Kabupaten Takalar memiliki luas wilayah 566,51 km² dan berpenduduk sebanyak 304.856 jiwa (2021).

Kabupaten Takalar merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki aktivitas lalu lintas cukup tinggi dengan kondisi lalulintas yang bersifat heterogen di mana kendaraan tumpah ruah dalam suatu jalan tanpa membedakan karakteristik dan fungsi dari kendaraan tersebut menyebabkan tingginya angka kecelakaan lalu lintas. Menurut Pasal 1 UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2009).

Beberapa pakar seperti, oder dan spicer menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas dapat diakibatkan dari situasi-situasi konflik antara pengemudi dengan lingkungan, dimana pengemudi melakukan tindakan menghindari sesuatu atau rintangan sehingga kemungkinan dapat menyebabkan tabrakan atau kecelakaan lalu lintas. Ditinjau hasil penelitian dan analisa di lapangan dapat disimpulkan bahwa kecelakaan lalu lintas dipengaruhi oleh faktor manusia, kendaraan dan lingkungan jalan, serta interaksi dan kombinasi dua atau lebih faktor tersebut (Wirakse, 2018).

Penyebab kecelakaan lalu lintas menurut segitiga epidemiologi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, dari segi pengemudi (*Host*), kendaraan yang digunakan (*Agent*) dan faktor lingkungan fisik dan sosial ekonomi (*Environment*). Faktor pengemudi meliputi kondisi pengemudi yaitu

lelah, sakit, kurang konsentrasi, mengonsumsi alkohol atau obat-obatan terlarang (psikotropika), kondisi penglihatan, pengalaman mengemudi, umur, pengetahuan berkendara. Faktor kendaraan bermotor meliputi kondisi kendaraan yaitu kondisi rem, ban, kecepatan, karakteristik muatan. Faktor lingkungan fisik meliputi, pandangan terhadap hazard (baliho, papan iklan), lengkungan dan sudut tanjakan jalan, jenis jalan, persimpangan dan kontrol akses. Faktor lingkungan, meliputi peraturan perundang-undangan penggunaan helm dan menyalakan lampu di siang hari (Yudianto, 2013).

World Health Organization (WHO) menyatakan, ada sekitar 1,25 juta jiwa meninggal di seluruh dunia setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas. Bahkan merupakan penyebab utama kematian remaja pada rentang umur 15-29 tahun. Sehingga membuat kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian secara global (Boekoesoe, 2022).

Kecelakaan lalu lintas tergolong kedalam penyakit tidak menular, sehingga keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang tercantum dalam Kepmenkes RI Nomor 1116/Menkes/SK/VIII/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan menyatakan, bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu prioritas sasaran penyelenggaraan surveilans epidemiologi penyakit tidak menular. Maka dari itu perlu dilakukan upaya penanganan segera untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas (Kepmenkes RI, 2003).

Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menyatakan kecelakaan lalu lintas darat cenderung lebih rendah pada saat dua tahun pertama masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan masa pra-pandemi. Meskipun begitu, kenaikan angka kecelakaan lalu lintas masih terjadi dari tahun 2020 ke 2021.

Angka kecelakaan paling banyak terjadi di tahun 2019 sebesar 116.411 kasus, lalu terjadi kenaikan sejak tahun 2017 sebesar 104.327 kasus. Jika dilihat lebih detail, angka kecelakaan lalu lintas cenderung menurun dari tahun 2019 ke 2020. Namun, terjadi peningkatan angka kecelakaan dari tahun 2020 sebanyak 100.028 kasus menjadi 103.645 kasus di tahun berikutnya. Angka kecelakaan tersebut menewaskan hingga 25.266 korban jiwa dengan kerugian sekitar Rp246 miliar.

Berdasarkan informasi data kecelakaan yang diambil di Polres Takalar, tercatat ada kecenderungan kenaikan terjadinya peristiwa kecelakaan lalu lintas selama 3 tahun terakhir di Kabupaten Takalar. Pada tahun 2019, jumlah kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 335 kejadian dan jumlah korban 530 orang dengan kerugian material sebesar Rp.306,300,000, tahun 2020 sebanyak 258 kejadian dan jumlah korban 346 orang dengan kerugian material sebesar Rp. 294,350,000, tahun 2021 sebanyak 265 kejadian dan jumlah korban 363 orang dengan kerugian material sebesar Rp.314,050,000.

Akan tetapi jumlah kecelakaan yang diperoleh tersebut hanya jumlah kecelakaan yang tercatat atau dilaporkan saja. Sedangkan banyak peristiwa kecelakaan yang tidak dilaporkan. Pada kenyataannya angka kecelakaan ini bisa melebihi dari angka kecelakaan yang dilaporkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak korban jiwa dan kerugian yang ditimbulkan akibat kecelakaan lalu lintas dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Kabupaten Takalar tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditetapkan suatu masalah pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan faktor manusia (lengah, mengantuk, mabuk, lelah, tidak terampil, dan tidak tertib) dengan tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023?
2. Bagaimana hubungan faktor kendaraan (rem blong, ban pecah, selip, dan lampu kendaraan tidak menyala) dengan tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023?
3. Bagaimana hubungan faktor lingkungan (jalan berlubang, jalan rusak, jalan licin, jalan menikung, dan jalan gelap) dengan tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas di wilayah Polres Kabupaten Takalar tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan faktor manusia (lengah, mengantuk, mabuk, lelah, tidak terampil, dan tidak tertib) dengan tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023?
- b. Untuk mengetahui hubungan faktor kendaraan (Rem blong, ban pecah, selip, dan lampu tidak menyala) dengan tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023?
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan (jalan berlubang, jalan rusak, jalan licin, jalan menikung, dan jalan gelap) dengan tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam rangka meningkatkan upaya-upaya pencegahan

dan arah kebijakan perencanaan kesehatan khususnya dalam menekan angka kejadian kecelakaan lalu lintas.

2. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai pedoman yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan serta aplikasinya dalam masyarakat.